



## Pengaruh Interaksi Edukatif terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar

Rusi Rusmiati Aliyyah<sup>1</sup>, Yuni Rahayu<sup>1</sup>, Muhammad Rendi Ramdhani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru Universitas Djuanda

Jl. Tol Jagorawi No.1, Ciawi, Kec. Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16720

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru Universitas Djuanda

Jl. Tol Jagorawi No.1, Ciawi, Kec. Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16720

Volume 9 Nomor 2  
Oktober 2022: 185-198  
DOI: 10.30997/dt.v9i2.6844

### Article History

*Submission:* 12-10-20220

*Revised:* 19-10-2022

*Accepted:* 25-10-2022

*Published:* 30-10-2022

### Kata Kunci:

Interaksi Edukatif, Minat Belajar, Matematika, Siswa Sekolah Dasar

### Keywords:

*Educational Interaction, Interest in Learning, Mathematics, Elementary School Students*

### Korespondensi:

(Rusi Rusmiati Aliyyah)

(08176395090)

(rusi.rusmiati@unida.ac.id)

**Abstrak:** Penyebaran virus corona atau Covid-19 menimbulkan berbagai masalah pada aspek kehidupan. Tidak hanya permasalahan pada bidang kesehatan saja, melainkan berpengaruh pula pada aspek pendidikan. Pemerintah mengeluarkan kebijakan sebagai solusi dari permasalahan tersebut yaitu dengan melaksanakan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring mengharuskan guru untuk mengembangkan potensinya dalam melaksanakan pembelajaran terutama penggunaan interaksi edukatif pada proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh interaksi edukatif terhadap minat belajar matematika siswa Sekolah Dasar, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasi kausalitas. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Cimonteng yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Uji validitas menggunakan penilaian dari ahli dan butir instrumen yang di uji coba kepada non sampel dan uji korelasi *product moment*. Uji reliabilitas menggunakan *cronbach alpha*. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil nilai signifikansi yaitu  $0,002 < 0,05$  sehingga terdapat pengaruh yang positif antara interaksi edukatif terhadap minat belajar matematika siswa kelas V SDN Cimonteng. Hasil analisis data menunjukkan *R Square* sebesar 0,346 yang menunjukkan bahwa interaksi edukatif memiliki pengaruh sebesar 34,6% terhadap minat belajar matematika siswa.

**The Effect of Educational Interaction on Interest in Learning Mathematics of Elementary School Students**

**Abstract:** The corona virus or Covid-19, causes various problems in all aspects of life. Not only issues in the health sector but also the education aspect. The government issued a policy to solve these



*problems by implementing online learning. Online learning requires teachers to develop their potential in learning, especially by using educational interactions in the learning process. This study aims to determine the effect of educational interaction on the interest in learning mathematics of elementary school students, using a causal correlation quantitative approach. The sample in this study was the fifth-grade students of SDN Cimonteng, totaling 25 students. Data collection techniques using a questionnaire. The validity test uses expert judgments and instrument items tested on non-sample and product moments. Reliability test using cronbach alpha. The data analysis technique used descriptive statistical analysis, prerequisite tests, and hypothesis testing. Based on the research that has been carried out, the results obtained a significance value of  $0.002 < 0.05$  so that there is a positive influence between educational interactions on interest in learning mathematics for fifth-grade students at SDN Cimonteng. The results of data analysis show an R Square of 0.346, indicating that educative interaction has an influence of 34.6% on students' interest in mathematics.*

---

## PENDAHULUAN

Penyebaran virus Covid-19 berpengaruh besar pada bidang pendidikan di Indonesia, baik dari peserta didik maupun tenaga pendidik diharuskan melaksanakan sistem pembelajaran di rumah (Aji, 2020). Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi setiap lembaga pendidikan di Indonesia. Menindaklanjuti kondisi pandemi, Pemerintah mengeluarkan kebijakan *social distancing*, *physical distancing*, dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kebijakan tersebut mengharuskan masyarakat beraktivitas dari rumah, belajar dari rumah, bekerja dari rumah, serta beribadah dari rumah. Akibat dari kebijakan tersebut maka setiap lembaga pendidikan harus menghentikan proses

pembelajaran secara tatap muka (Alfiah et al., 2020). Adapun lembaga pendidikan diarahkan untuk melaksanakan pembelajaran dengan sistem daring. Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran coronavirus disease (Covid-19), pemerintah menyarankan untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah berbasis web (Surat Edaran No.4 Tahun 2020, 2020).

Pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah tersebut mengharuskan peserta didik dapat mengakses materi dan sumber belajar tanpa batas waktu dan tempat melalui aplikasi berbasis internet. Akibatnya, sistem

pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah secara tatap muka antara guru dengan siswa kini menjadi tidak realistis. Sehingga pembelajaran daring memunculkan tantangan bagi guru untuk mampu menciptakan iklim belajar yang efektif.

Berkaitan dengan hal tersebut, pada pembelajaran daring guru harus merencanakan pengadaan peralatan yang memungkinkan bagi siswa untuk belajar dari rumah. Kondisi ini menyebabkan guru perlu mengubah prosedur belajar dan mengajarnya, guru pun perlu mengubah penggunaan media atau teknik peragaan yang tepat digunakan dalam pembelajaran daring. Disamping itu guru pun perlu memiliki pemahaman mengenai penilaian hasil belajar di masa pembelajaran daring (Kahfi, 2020).

Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang dinamis antara pendidik dengan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari interaksi antara pendidik dengan peserta didik (Inah, 2015). Proses interaksi antara pengajar dan siswa sangat penting dalam kesesuaian

pengajaran dan pembelajaran, karena dalam siklus pembelajaran, guru menyampaikan pesan sebagai informasi tentang kemampuan, perspektif dan moral kepada siswa melalui proses asosiasi pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran interaksi edukatif sangat berperan penting dalam terciptanya suasana kegiatan belajar mengajar yang kondusif, efektif dan efisien untuk menunjang pencapaian tujuan dari pembelajaran (Handayani, 2015). Interaksi edukatif adalah hubungan dua arah antara guru dengan peserta didik yang berlandaskan sejumlah norma sebagai mediumnya untuk mencapai tujuan Pendidikan (Djamarah, 2011). Interaksi edukatif yang dilakukan dalam setiap kegiatan belajar mengajar, seperti pendidik menyampaikan pesan atau informasi kepada siswa secara optimal, pendidik memberikan penguatan dan pujian kepada siswa yang aktif, serta memberikan evaluasi setelah kegiatan proses pembelajaran dengan memberikan arahan yang jelas untuk tugas sistematis yang harus dikerjakan oleh siswa secara individu maupun kelompok, aktivitas-aktivitas tersebut mendorong terciptanya

hubungan timbal balik antara guru dengan siswa guna mencapai tujuan pembelajaran.

Interaksi edukatif memiliki sejumlah indikator yaitu: 1) pengelolaan dan pengendalian kelas; 2) penyampaian informasi; 3) penggunaan tingkah laku verbal dan non verbal; 4) merangsang tanggapan balik; 5) mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar; 6) mendiagnosis kesulitan belajar; 7) mempertimbangkan perbedaan individu; 8) mengevaluasi kegiatan belajar mengajar (Djamarah, 2011). Berdasar pada indikator tersebut guru harus memiliki kemampuan untuk membangun interaksi edukatif guna mendorong terciptanya hubungan positif antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Interaksi edukatif yang praktiknya memuat indikator tersebut dapat mendorong terciptanya efektivitas kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, interaksi edukatif dalam proses pembelajaran berperan penting dalam menumbuhkan minat belajar bagi peserta didik (Rohmah & Aziz, 2021). Minat belajar adalah rasa suka yang timbul dari dalam diri individu karena adanya ketertarikan terhadap sesuatu kegiatan pembelajaran yang

kemudian dilakukan dan mendatangkan kepuasan dalam dirinya (Wardiana et al., 2014). Terdapat faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu, faktor internal meliputi faktor jasmani, psikologis, dan kelelahan dan faktor eksternal yaitu tujuan pengajaran, guru yang mengajar, bahan pengajaran, metode pengajaran, media pengajaran dan lingkungan (Kompri, 2017). Adapun minat belajar memiliki indikator sebagai berikut: 1) perasaan senang; 2) perhatian; 3) ketertarikan; 4) diperoleh kepuasan; 5) keterikatan; 6) partisipasi. Peserta didik yang menunjukkan minat belajar pada praktiknya akan menunjukkan sikap bahwa dirinya senang belajar, menunjukkan perhatian, keterikatan dan ketertarikan dalam proses pembelajaran, partisipatif dan dirinya merasa puas terhadap kegiatan belajar yang dilaluinya.

Minat belajar pada dasarnya dapat merujuk pada berbagai ketertarikan belajar siswa di ragam mata pelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Sugilar (2013) menemukan bahwa bagi siswa yang memandang matematika merupakan pembelajaran yang menyenangkan memiliki minat belajar

yang tinggi, sedangkan bagi siswa yang memiliki minat belajar matematikanya rendah akan menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit.

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat belajar, dimana salah satunya adalah pendidik yang mengajar sebagai faktor eksternal. Guru sebagai fasilitator pembelajaran sesungguhnya perlu memenuhi peranannya dalam menciptakan interaksi edukatif guna memacu minat belajar siswa. Hal tersebut pun berlaku dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dalam sistem daring di masa pandemi, dimana guru harus menciptakan proses pembelajaran yang komunikatif antara guru dan siswa. Penelitian Ariastuti (2020) ditemukan bahwa terdapat hubungan antara interaksi edukatif dengan minat belajar matematika siswa. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui pengaruh antara interaksi edukatif terhadap minat belajar matematika siswa Sekolah Dasar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis metode penelitian korelasi kausalitas. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner dalam bentuk selebaran yang terdiri dari instrumen variabel  $x$  dan  $y$ . Instrumen diuji dengan menggunakan uji validitas dengan rumus *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan *cronbach alpha*. Setelah melakukan uji instrumen kemudian instrumen disebarakan kepada responden.

Setelah data didapatkan kemudian data dilakukan analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti yaitu interaksi edukatif dan minat belajar matematika menggunakan data sampel dalam melakukan analisis dan membuat kesimpulan. Analisis statistik deskriptif meliputi modus, rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat melalui uji normalitas menggunakan teknik kolmogorov-smirnov dengan pedoman jika nilai sig. atau signifikansi  $< 0,05$  (kurang dari 0,05) maka dapat dikatakan distribusi data tidak normal

dan apabila nilai sig. atau signifikansi > 0,05 (lebih dari 0,05), maka distribusi data adalah normal. Adapun uji linearitas bertujuan dalam mengetahui apakah variabel X dan variabel Y memiliki hubungan linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan *test of linearity*. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear jika memiliki nilai sig linearity dibawah 0,05 dan nilai sig *deviation of linearity* diatas 0,05.

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan memiliki hubungan linear, peneliti melakukan pengujian hipotesis yang meliputi menentukan persamaan regresi, menentukan koefisien determinasi dan uji signifikansi, lalu di dapatkanlah hipotesis penelitian. Analisis regresi digunakan untuk melihat bagaimana pola variabel dependen dapat diprediksi melalui variabel independen (Sugiyono, 2013). Analisis korelasi dilanjutkan dengan analisis regresi apabila korelasi mempunyai hubungan kausal (sebab-akibat) atau hubungan fungsional. Adapun rumus untuk menentukan regresi linear yaitu:

$$Y = a + bX$$

Kemudian, selanjutnya menentukan koefisien determinasi. Koefisien determinasi dilambangkan dengan  $r^2$ . Pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen yang diterangkan atau diakibatkan oleh hubungan linear dengan variabel independen (Sugiyono, 2013). Rumus yang digunakan adalah:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Lalu selanjutnya, dilakukan uji signifikansi. Pengujian signifikansi pada penelitian ini menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk membuktikan signifikansi atau tidaknya pengaruh variabel terikat secara individual dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%.

## HASIL & PEMBAHASAN

### Hasil

Berikut dipaparkan hasil analisis deskriptif data penelitian:

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif

	Statistics	
	Interaksi Edukatif	Minat Belajar
N	Valid	25
	Missing	0
Mean	43.64	36.76
Median	43.00	38.00
Mode	42	39
Std. Deviation	3.861	5.278
Variance	14.907	27.857
Range	14	19
Minimum	38	28
Maximum	52	47
Sum	1091	919

Data interaksi edukatif dalam penelitian ini diperoleh dengan skala yang dijawab oleh siswa kelas V SDN Cimonteng sebanyak 25 siswa. Berdasarkan tabel 18 maka dapat diketahui rata-rata skor sebesar 43,64, nilai tengah sebesar 43,00 atau nilai yang paling sering muncul sebesar 42, standar deviasi sebesar 3,861, skor minimum adalah 38 dan skor maksimum adalah 52. Untuk skor setiap indikator dari interaksi edukatif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

*Tabel 2 Skor Indikator Interaksi Edukatif*

No	Indikator	Jumlah Skor	Persentase
1	Pengelolaan dan pengendalian kelas	408	37%
2	Penyampaian Informasi	234	21%
3	Merangsang tanggapan balik	224	20%
4	Mengevaluasi Kegiatan	236	22%
Total		1.102	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui pada indikator interaksi edukatif yang memiliki skor tertinggi adalah indikator pengelolaan dan pengendalian kelas dengan skor 408 atau 37% dan skor terendah adalah indikator merangsang tanggapan balik dengan skor 224 atau 20%.

Sedangkan, data minat belajar matematika dalam penelitian ini diperoleh dengan skala yang dijawab oleh siswa kelas V SDN Cimonteng sebanyak 25 siswa. Berdasarkan tabel 1 maka dapat diketahui rata-rata skor sebesar 36,76, nilai tengah sebesar 38,00 atau nilai yang paling sering muncul sebesar 39, standar deviasi sebesar 5,278, skor minimum adalah 28 dan skor maksimum adalah 47. Untuk skor setiap indikator dari minat belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

*Tabel 3 Skor Indikator Minat Belajar*

No	Indikator	Jumlah Skor	Persentase
1	Perasaan senang	218	24%
2	Perhatian	124	14%
3	Ketertarikan	62	6%
4	Keterikatan	250	27%
5	Partisipasi	265	29%
Total		919	100%

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui pada indikator minat belajar matematika yang memiliki skor tertinggi adalah indikator partisipasi dengan skor 265 atau 29% dan skor

terendah adalah indikator ketertarikan dengan skor 62 atau 6%.

Setelah hasil analisis deskriptif data, selanjutnya dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Berikut dipaparkan hasil uji normalitas:

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		25
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.26700009
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.097
	Negative	-.147
Test Statistic		.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.175 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil dari uji normalitas dalam penelitian ini diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,175. Berdasarkan perhitungan data yang diperoleh, dapat diketahui nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Adapun hasil uji linearitas yakni sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Linearitas

Berdasarkan hasil dari uji linearitas dalam penelitian ini diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,554.

Berdasarkan perhitungan data yang

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
MINATBELAJAR*	Between Groups	(Combined)	431.060	12	35.922	1.815	.158
		Linearity	231.585	1	231.585	11.701	.005
INTERAKSI EDUKATIF		Deviation from Linearity	199.475	11	18.134	.916	.554
	Within Groups		237.500	12	19.792		
Total			668.560	24			

diperoleh, dapat diketahui nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun persamaan regresi yaitu:

Tabel 6 Persamaan Regresi

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.649	10.094		.163	.872
	INTERAKSI EDUKATIF	.805	.230	.589	3.491	.002

a. Dependent Variable: MINATBELAJAR

Dari tabel 6 diatas diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 1,649, nilai komponen b sebesar 0,805. Sehingga persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 1.649 + 0,805 x$$

Hal ini berarti pada setiap penambahan 1% interaksi edukatif maka minat belajar matematika akan meningkat sebesar 0,805. Adapun analisis koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:



Tabel 7 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>a</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.589 <sup>b</sup>	.346	.318	4.359
a. Predictors: (Constant), INTERAKSIEDUKATIF				
b. Dependent Variable: MINATBELAJAR				

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) dari hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 24 dalam penelitian ini diperoleh *R square* sebesar 0,346. Mengacu kepada hasil perhitungan tersebut, dapat diartikan bahwa minat belajar matematika siswa dipengaruhi oleh interaksi edukatif sebesar 34,6%.

Adapun untuk memenuhi perhitungan persentase adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,589^2 \times 100\%$$

$$0,346 \times 100\% = 34,6\%$$

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 34,6%.

Adapun perhitungan pada Uji-t diperoleh hasil  $3,491 > 2,059$  yang artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai signifikansi diperoleh sebesar  $0,002 < 0,05$  yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel interaksi edukatif (X) terhadap variabel minat belajar matematika (Y). Berdasarkan

hasil uji signifikansi diatas maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan kata lain ada pengaruh yang positif interaksi edukatif terhadap minat belajar matematika siswa Sekolah Dasar.

### Pembahasan

Interaksi edukatif pada dasarnya merupakan hubungan timbal balik antara pendidik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran guna mengubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan adanya interaksi pembelajaran yang baik dapat menjadikan kegiatan pembelajaran berjalan dengan optimal dan dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa interaksi edukatif di kelas V SDN Cimonteng telah dilaksanakan.

Hal ini sesuai dengan temuan peneliti menunjukkan pada indikator interaksi edukatif yang pertama yaitu pengelolaan dan pengendalian kelas memperoleh persentase skor terbesar dibanding indikator lainnya yaitu 37%, hal tersebut menunjukkan bahwa guru telah melakukan pengelolaan dan pengendalian kelas secara kondusif, hal ini terlihat guru mampu mengatur

kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis yang mengarah pada penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi atau kondisi belajar mengajar yang baik, sehingga tujuan pencapaian pembelajaran dapat tercapai (Azman, 2020).

Indikator kedua yaitu penyampaian informasi dengan nilai sebesar 21%, hal ini menunjukkan guru belum menyampaikan materi secara holistik karena guru kurang memperhatikan kesulitan belajar yang dihadapi siswa, selain itu dalam proses penyampaian materi maupun pemberian tugas guru belum memanfaatkan kondisi kelas yang heterogen seperti halnya guru belum membagi kelompok belajar berdasarkan perbedaan individual siswa berupa perbedaan jenis kelamin, tingkat prestasi dan latar belakang sosial budaya siswa. Moonti, dkk (2021) menyatakan bahwa kemampuan menyampaikan informasi merupakan hal yang vital bagi guru, hal ini karena penyampaian informasi guru dalam pembelajaran memberikan pengaruh langsung terhadap pembentukan pemahaman siswa. Berdasarkan hal

tersebut, penyampaian informasi dalam interaksi edukatif merupakan hal yang perlu diperhatikan.

Indikator ketiga yaitu merangsang tanggapan balik dengan nilai sebesar 20%, indikator ketiga memperoleh persentase paling rendah dibanding indikator lainnya. Rendahnya persentase tersebut pada dasarnya menunjukkan guru belum memberikan penguatan atau pujian terhadap siswa yang telah memberikan respon positif pada saat pembelajaran, selain itu guru belum memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa baik secara tertulis atau secara langsung kepada siswa yang bersangkutan. Dengan adanya umpan balik diharapkan siswa terangsang untuk lebih giat belajar karena pekerjaannya dihargai. Kannappan, dkk (2012) mengemukakan bahwa adanya umpan balik akan mendorong timbulnya keinginan yang lebih untuk belajar. Sehingga merangsang tanggapan balik merupakan bagian dari interaksi edukatif yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran guna mendorong minat belajar siswa.

Indikator keempat yaitu mengevaluasi kegiatan dengan nilai

sebesar 22%, hal ini terlihat guru belum merealisasikan interaksi edukatif, karena guru belum melakukan evaluasi setelah kegiatan proses pembelajaran seperti dalam memberikan arahan yang jelas untuk tugas terstruktur yang harus dikerjakan siswa secara individu maupun kelompok. Selain itu, guru belum memberikan kesimpulan materi yang disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, evaluasi kegiatan sangat penting dilakukan dalam interaksi selama proses pembelajaran, karena dengan adanya evaluasi kegiatan interaksi selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, siswa lebih mudah dalam memahami inti dari materi yang telah diajarkan oleh guru, siswa juga akan lebih memahami materi dengan pemberian tugas-tugas oleh guru. Selain itu, siswa juga akan mudah memahami apabila guru memberitahu materi selanjutnya yang akan dibahas (Sani, 2013).

Berdasarkan paparan diatas diketahui bahwa interaksi edukatif berperan penting dalam proses pembelajaran terutama dalam menumbuhkan minat belajar siswa, karena dalam proses belajar mengajar

pendidik menyampaikan suatu pesan berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan etika kepada peserta didik melalui proses interaksi. Proses interaksi antara pihak pengajar dengan siswa mampu mendorong minat dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.

Minat belajar merupakan suatu keinginan atau ketertarikan dalam diri siswa terhadap pelajaran tertentu disertai dengan perhatian dan keaktifan untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman yang disertai dengan rasa senang dan kepuasan pada diri siswa (R. Aliyyah et al., 2017; Susanto, 2016). Hasil penelitian pada variabel minat belajar matematika diperoleh informasi bahwa pada indikator perasaan senang diperoleh nilai sebesar 24%, yang artinya siswa yang senang dalam mengikuti pembelajaran matematika sebesar 24%. Indikator perhatian diperoleh nilai sebesar 14%, artinya siswa yang memberikan perhatian lebih besar terhadap pelajaran matematika sebesar 14%. Indikator ketertarikan diperoleh nilai sebesar 6%, artinya siswa yang tertarik dalam mengikuti pembelajaran matematika hanya sebesar 6%, hal ini karena bahan

pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, sehingga siswa tidak menunjukkan ada daya tarik belajar dalam dirinya. Indikator keterikatan diperoleh nilai sebesar 27%, artinya siswa yang mempunyai keinginan untuk belajar matematika tanpa ada yang menyuruh dan disesuaikan dengan kebutuhannya sebesar 27%. Indikator partisipasi diperoleh nilai sebesar 29%, artinya siswa yang berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika sebesar 29%. Berdasarkan perolehan skor indikator minat belajar, skor terendah ada pada ketertarikan. Hal tersebut menunjukkan ketertarikan belajar matematika kelas V SDN Cimonteng rendah. Rendahnya ketertarikan belajar akan berdampak pada capaian belajar siswa itu sendiri. Siswa yang rendah ketertarikan belajarnya cenderung tidak akan mencapai tujuan pembelajaran (Alam, 2018).

Pada dasarnya minat belajar dalam diri siswa secara langsung dapat mengubah perilaku belajar siswa menjadi lebih peduli terhadap belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Ketika siswa menyukai pelajaran matematika maka dengan

sendirinya siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh (R. R. Aliyyah et al., 2019) sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariastuti (2020) bahwasannya seorang yang memiliki minat belajar yang tinggi, tidak akan memiliki hambatan dalam belajar.

Berdasarkan hasil uji normalitas dalam penelitian ini diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,175. Berdasarkan perhitungan data yang diperoleh, dapat diketahui nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Kemudian, berdasarkan hasil dari uji linearitas dalam penelitian ini diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,554. Berdasarkan perhitungan data yang diperoleh, dapat diketahui nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Hasil persamaan regresi diketahui bahwa nilai koefisien variabel interaksi edukatif (X) sebesar 0,805 dengan nilai konstanta 1.649. Maka diperoleh

persamaan regresi yaitu  $Y = 1.649 + 0,805X$ . Kemudian berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh R square sebesar 0,346 atau 34,6%, hal ini berarti pengaruh interaksi edukatif terhadap minat belajar matematika sebesar 34,6%. Sedangkan berdasarkan uji hipotesis statistik diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$ , hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh interaksi edukatif terhadap minat belajar matematika siswa. Temuan penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Ariastuti (2020) bahwa terdapat hubungan positif antara interaksi edukatif dengan minat belajar matematika siswa di Sekolah Dasar.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi edukatif terhadap minat belajar matematika siswa Sekolah Dasar. Interaksi edukatif sangat penting dilakukan dalam proses pembelajaran terutama dalam menumbuhkan minat belajar matematika siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji signifikansi dengan nilai signifikansi diperoleh sebesar  $0,002 < 0,05$  yang artinya terdapat pengaruh signifikan variabel interaksi

edukatif (X) terhadap variabel minat belajar matematika siswa (Y) dengan kekuatan pengaruh interaksi edukatif siswa sebesar 34,6%. Berdasarkan hal tersebut maka disimpulkan bahwa interaksi edukatif berpengaruh positif terhadap minat belajar matematika siswa sekolah dasar.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Universitas Djuanda dan SDN Cimonteng yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 Pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Alam, Y. (2018). Dampak Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada SMK PGRI 1 Palembang. *Motivasi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(2).
- Alfiah, L. N., Rokhim, D. A., & Wulandari, I. A. I. (2020). Analisis Dampak Anjuran Pemerintah Terhadap Belajar Di Rumah Bagi Pelaku Pendidikan. *JAMP Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(3). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um027v3i32020p216>
- Aliyyah, R., Puteri, F., & Kurniawati, A. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA.

- Jurnal Sosial Humaniora*, 8(2).
- Aliyyah, R. R., Rasmitadila, Rachmadtullah, R., Widyasari, Mulyadi, D., & Ikhwan, S. (2019). Using Of Student Teams Achievement Divisions Model (STAD) To Improve Student's Mathematical Learning Outcomes. *Journal of Physics: Conference Series*, 1175.
- Ariastuti, B. A. (2020). Hubungan Interaksi Edukatif Dengan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV, V, VI Di SD Muhammadiyah Polanharjo Klaten Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jenius: Journal of Education Policy and Elementary Education Issues*, 1(1).
- Azman, Z. (2020). Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran. *Edification Journal*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37092/ej.v1i2.136>
- Djamarah, S. B. (2011). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta.
- Handayani, T. (2015). Interaksi Edukatif Di Sekolah. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 7(2).
- Inah, E. N. (2015). Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa. *Al-Ta'dib Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v8i2.416>
- Kahfi, A. (2020). Tantangan Dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid 19. *Dirasah*, 3(2).
- Kannappan, A., Yip, D. T., Lodhia, N. A., Morton, J., & Lau, J. N. (2012). The Effect of Positive and Negative Verbal Feedback on Surgical Skill Performance and Motivation. *Journal of Surgical Education*, 69(6). <https://doi.org/10.1016/j.jsurg.2012.05.012>
- Surat Edaran No.4 Tahun 2020, (2020).
- Kompri. (2017). *Belajar Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Media Akademi.
- Moonti, U., Bahsoan, A., & Gumohung, A. M. (2021). Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 3(1).
- Rohmah, R. Z. N., & Aziz, H. (2021). Hubungan Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Al-Hidayah Ibum. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(1).
- Sani, M. (2013). Kegiatan Menutup Pelajaran. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(2).
- Sugilar, H. (2013). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Disposisi Matematik Siswa Madrasah Tsanawiyah Melalui Pembelajaran Generatif. *Infinity Journal*, 2(2).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenada Media Group.
- Wardiana, I. P. A., Wiarta, I. W., & Zulaikha, S. (2014). Hubungan Antara Adversity Quotient (AQ) dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD di Kelurahan Pedungan. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1).